

Hasil RUPST PermataBank dan Kinerja Q1 2019 menunjukkan pertumbuhan yang kuat dalam Laba Operasional, Kualitas Kredit dan *Digital Leadership*.

JAKARTA – PT Bank Permata Tbk (“PermataBank” atau “Bank”) hari ini mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2018 sekaligus mengumumkan laporan kinerja keuangan kuartal pertama tahun 2019 dengan mencatat pertumbuhan yang semakin kuat.

Mengomentari pencapaian Bank di kuartal pertama 2019, Ridha DM Wirakusumah - Direktur Utama PermataBank mengatakan, “Di kuartal pertama, kinerja Bank meningkat signifikan terlihat dari pencapaian laba operasional, peningkatan kualitas kredit dari rasio NPL yang membaik serta kepemimpinan Bank dalam perbankan digital. Seluruh pencapaian ini menjadi fondasi yang penting untuk pertumbuhan berkelanjutan kedepannya.”

Bank mencatat laba bersih setelah pajak sebesar Rp 377 miliar pada akhir Maret 2019 atau meningkat 131% YoY yang disertai perbaikan kualitas kredit. Perbaikan kualitas kredit yang positif ini telah berhasil menurunkan kebutuhan biaya pencadangan kredit sebesar 71% menjadi sebesar Rp 133 miliar dibandingkan periode yang sama tahun lalu, sebesar Rp 465 miliar. Penurunan biaya pencadangan kredit merupakan hasil dari upaya Bank untuk menyelesaikan kredit bermasalah, baik melalui upaya penyelesaian, restrukturisasi maupun likuidasi. Sejalan dengan hal ini, secara umum portofolio kredit menunjukkan kualitas yang semakin sehat disamping terus mendorong pertumbuhan kredit Bank yang berfokus pada kredit berkualitas baik. Terkait dengan peningkatan laba bersih setelah pajak, rasio Return on Equity mengalami peningkatan secara signifikan menjadi 7,6% pada akhir Maret 2019 dari sebelumnya 4% di periode yang sama tahun lalu.

Posisi Net Interest Margin (NIM) Bank tercatat sebesar 4.0%, meningkat dibandingkan posisi Maret 2018 sebesar 3.9% dan relatif stabil dibandingkan Desember 2018, dimana pendapatan bunga-bersih mengalami sedikit peningkatan sebesar 2% YoY menjadi Rp 1.39 triliun pada akhir Q1 2019. Peningkatan NIM sejalan dengan upaya Bank untuk mengelola *cost of funds* secara efisien walaupun terjadi peningkatan suku bunga di pasar.

Rasio BOPO Bank menunjukkan perbaikan di Maret 2019 menjadi 88% dibandingkan 95% di periode yang sama tahun lalu atau sebesar 93% di posisi Desember 2018. Hal ini sejalan upaya Bank untuk terus disiplin dalam menurunkan biaya pencadangan kredit dan mengelola biaya operasional secara efisien sehingga dapat dijaga pada level yang relatif stabil ditengah berbagai investasi yang dilakukan Bank dan tekanan inflasi. Walaupun terjadi peningkatan volume bisnis, tidak terjadi peningkatan biaya operasional selama dua tahun terakhir.

Sampai dengan Maret 2019, Bank berhasil membukukan pertumbuhan kredit bruto sebesar 4,7% (YoY) dari Rp 99,8 triliun menjadi Rp 104,5 triliun di posisi Maret 2019. Pertumbuhan kredit ini dikontribusi dari kedua segmen bisnis baik Retail Banking (5%) dan Wholesale Banking sebesar (5%). Pertumbuhan kredit di Retail Banking dan Wholesale Banking (Good Book) terus dilakukan secara selektif dengan berlandaskan kepada usaha perbaikan kualitas aset sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko kredit yang lebih pruden. Portofolio kredit Wholesale Banking menunjukkan perubahan kualitas secara positif yang ditunjukkan dengan perbaikan rata-rata tertimbang *Credit Grade* secara signifikan

Selama Q1 2019, kami melihat total *operating volume* meningkat 36% YoY menjadi 64 juta, dengan Retail Banking naik 31% dan Wholesale Banking naik 113%. Pada periode yang sama, total akun baru yang dibukukan meningkat 239% YoY menjadi 1,78 juta. Transaksi digital meningkat 25% YoY menjadi 48,3 juta. Volume transaksi berbasis API (*Application Programming Interfaces*) naik 133% YoY menjadi 8,2 juta selama kuartal ini. Transfer dana meningkat 19% YoY menjadi 8,7 juta. Transaksi Kartu Debit dan Kartu Kredit meningkat 44% menjadi 39,7 juta. Pada saat yang sama, biaya operasional dan jumlah karyawan kami tetap stabil yang menyebabkan penurunan 29% dalam biaya transaksi unit.

Untuk mengimbangi laju kredit ini, Bank juga menjaga pertumbuhan dana, terlihat dari peningkatan simpanan nasabah (Dana Pihak Ketiga – DPK) yang tumbuh sebesar 7% YoY, kontribusi dari pertumbuhan giro, tabungan dan deposito masing-masing sebesar 2%, 3% dan 11%. Selanjutnya pertumbuhan simpanan nasabah akan lebih diupayakan untuk dikontribusikan dari giro dan tabungan yang merupakan sumber pendanaan yang lebih stabil dan efisien.

Rasio NPL *gross* dan NPL net posisi Maret 2019 membaik secara signifikan masing-masing ke level 3,8% dan 1,6% dibandingkan dengan Maret 2018 sebesar 4,6% dan 1,7% maupun posisi Desember 2018 sebesar 4,4% dan 1,7%. NPL coverage ratio di Maret 2019 juga terus terjaga baik sebesar 173%, relatif stabil dibandingkan posisi Desember 2018 yang sebesar 176%.

Sejalan dengan upaya Bank untuk menjaga keseimbangan dalam memaksimalkan penyaluran kredit, Bank tetap mengelola likuiditasnya secara optimum yang tercermin dengan membukukan LDR (Loan to Deposit Ratio) di Maret 2019 sebesar 87%, cenderung stabil terhadap posisi Maret 2018 dan Desember 2018 masing-masing sebesar 89% dan 90%.

Posisi permodalan Bank juga tetap kuat terlihat dari rasio Common Equity Tier 1 (CET-1) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) masing-masing sebesar 18,3% dan 19,9% (Maret 2019), dibanding 15,1% dan 17,7% pada periode Mar 2018 - jauh diatas ketentuan minimum modal yang berlaku, setelah memperhitungkan tambahan kebutuhan modal Bank sebagai bank sistemik.

Terkait dengan RUPST, terdapat 5 mata acara yang telah disetujui oleh pemegang saham yakni: Persetujuan atas Laporan Tahunan 2018 dan pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018; Penetapan penggunaan keuntungan bersih perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018; diikuti oleh Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Bank tahun 2019. Agenda lain yang telah disetujui adalah Penetapan besar dan jenis remunerasi serta fasilitas lain yang diberikan Perseroan kepada anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Dewan Pengawas Syariah; serta Perubahan susunan Pengurus Perseroan. Dalam perubahan susunan pengurus perseroan, pemegang saham telah menyetujui pengangkatan **Bapak Dayan Sadikin** sebagai Direktur Perseroan baru efektif setelah Rapat ditutup dan pengunduran diri **Bapak Loh Tee Boon** dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan.

Dalam paparan tentang kinerja Bank tahun 2018, disimpulkan bahwa Bank berhasil memperkuat fundamental dan menutup tahun dengan tingkat profitabilitas yang sehat serta pencapaian signifikan lainnya. Sepanjang tahun 2018 Bank berhasil membukukan laba bersih setelah pajak sebesar Rp901 miliar atau tumbuh sebesar 20% (YoY). Pencapaian positif ini didukung kuat oleh pertumbuhan aset *good book*, peningkatan kualitas aset, pemulihan kredit bermasalah dengan cara restrukturisasi dan likuidasi, serta keberhasilan Bank untuk menjaga efisiensi biaya operasional secara disiplin.

Suparno Djasmin selaku Wakil Presiden Komisaris PermataBank dan Ketua Rapat turut menyampaikan, “Saya mengucapkan terima kasih kepada Loh Tee Boon atas dedikasi dan kontribusinya selama menjabat sebagai anggota Direksi PermataBank. Selain itu, saya menyambut hangat pengangkatan Dayan Sadikin di dalam jajaran Direksi PermataBank. Saya percaya pengalaman beliau akan berkontribusi secara positif dalam perjalanan Bank ke depan.”

Dengan demikian, komposisi baru susunan Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	:	Ridha DM Wirakusumah
Direktur	:	Abdy Dharma Salimin
Direktur	:	Lea Setianti Kusumawijaya
Direktur	:	Darwin Wibowo
Direktur Kepatuhan	:	Dhien Tjahajani
Direktur Unit Usaha Syariah	:	Herwin Bustaman
Direktur	:	Djumariah Tenteram
Direktur	:	Dayan Sadikin

Untuk informasi lebih lanjut:

Richele Maramis

Head, Corporate Affairs

P: +62 21 523 7788

F: +62 21 523 7253

e: corporate.affairs@permatabank.co.id

Katharine Grace

Head, Corporate Secretary

P: +62 21 523 7788

F: +62 21 5237244

e: corporate.secretary@permatabank.co.id

PROFIL PT BANK PERMATA Tbk.

PermataBank telah berkembang menjadi sebuah bank swasta utama yang menawarkan produk dan jasa inovatif yang dapat memberikan layanan keuangan menyeluruh secara sederhana, cepat, dan dapat diandalkan. Sebagai pelopor dalam teknologi *mobile banking* dan *mobile cash* di pasar Indonesia, pada tahun 2017 Bank kembali memimpin inovasi melalui peluncuran produk E-Bond yang pertama di pasar dan merupakan Bank pertama yang memperkenalkan fitur *TouchID & FaceID* untuk aplikasi Mobile Banking. Di tahun 2018, Bank meluncurkan aplikasi PermataMobile X dengan 200 fitur andalan terkini.

Melayani lebih dari 2 juta nasabah di 62 kota di Indonesia, **per Des 2018** PermataBank memiliki 323 kantor cabang,-16 cabang bergerak (Mobile Branch), 1-payment point, 1005 ATM dengan akses di lebih dari 100.000 ATM (VisaPlus, Visa Electron, MasterCard, Alto, ATM Bersama dan ATM Prima) dan jutaan ATM di seluruh dunia yang terhubung dengan jaringan Visa, Mastercard, Cirrus. Di kuartal pertama 2019 ini, PermataBank menerima berbagai macam penghargaan atas beberapa pencapaian. PermataMobile X mendapatkan penghargaan "Special Recognition Award" dalam hal *Product Performance* di ajang Astra Innovation Award 2019. Dalam hal pelayanan, PermataBank memperoleh 5 penghargaan Satisfaction Loyalty & Engagement (SLE) Award 2019 berdasarkan survei Infobank dan Marketing Research Indonesia (MRI), salah satunya adalah peringkat #1 untuk kategori OVERALL-ENGAGEMENT INDEX 2019 (bank umum konvensional / bank buku 3).

Untuk informasi lebih lanjut terkait PermataBank kunjungi website kami di <http://www.permatabank.com>